



Upaya Penyelamatan Informasi Melalui Proses Digitalisasi Arsip Iuran Pembangunan Daerah Pada Tahun 1984-1986 Di Desa Nagrak

Eryna Syahadatina Alibtila Badar¹, Witrin Gamayanti²

¹Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: erynabadar23@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: witrinagamayanti@uinsgd.ac.id

Abstrak

Desa Nagrak merupakan salah satu Desa dari lima Desa yang berada di Kecamatan Cianjur Kabupaten Cianjur. Memiliki luas wilayah 422 Ha, luas wilayah pertanahan tersebut dimiliki oleh berbagai kalangan baik individu maupun kelompok. Salah satu buku registrasi pertanahan yang dimiliki oleh Desa Nagrak adalah buku jurnal pemasukan iuran pembangunan daerah tahun 1984-1986. Namun jurnal tersebut sudah mengalami pelapukan, sehingga sangat beresiko jika digunakan terus menerus secara manual. Terkait dengan hal tersebut maka permasalahan yang sering terjadi adalah bagaimana cara melakukan alih media ke bentuk media baru sehingga dapat memudahkan pencarian data ketika dibutuhkan. Tujuan dari artikel ini yaitu untuk mendeskripsikan upaya penyelamatan informasi iuran pembangunan daerah di Desa nagrak. Melalui artikel ini diharapkan dapat memberikan informasi baru mengenai proses elektronik arsip. Hasil dari pengabdian dan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa proses digitalisasi arsip iuran pembangunan daerah pada tahun 1984-1986 di Desa nagrak terdiri dari menyiapkan arsip, proses scanning menggunakan scanner, selanjutnya tahap editing berupa pengetikan ulang, dan tahap uploading data pada google workspace. Pelaksanaan proses digitalisasi ini untuk mengamankan, menyelamatkan, dan melestarikan informasi baik secara fisik dan isinya sehingga dapat digunakan dimasa yang akan datang. Hambatan dalam proses digitalisasi arsip IPEDA adalah kurang memadainya sarana dan prasarana, keterbatasan sumber daya manusia serta tidak adanya SOP (Standar Operasional Prosedur) sebagai acuan pelaksanaan kegiatan pendigitalisasian tersebut.

Kata Kunci: Digitalisasi, Iuran Pendapatan Daerah, Penyelamatan Informasi

Abstract

Nagrak Village is one of the five villages located in Cianjur District, Cianjur Regency. Having an area of 422 hectares, the land area is owned by various groups, both individuals and groups. One of the land registration books owned by Nagrak Village is the journal entry for regional development

contributions from 1984-1986. However, the journal has undergone weathering, so it is very risky if it is used continuously manually. Related to this, the problem that often occurs is how to transfer media to new media forms so that it can facilitate data retrieval when needed. The purpose of this article is to describe efforts to save information on regional development fees in Nagrak Village. This article is expected to provide new information regarding the electronic archive process. The results of this service and research can be concluded that the process of digitizing the regional development contribution archive in 1984-1986 in Nagrak Village consisted of preparing the archive, the scanning process using a scanner, then the editing stage in the form of retyping, and the stage of uploading data on the google workspace. The implementation of this digitization process is to secure, save, and preserve information both physically and its contents so that it can be used in the future. Obstacles in the process of digitizing IPEDA archives are inadequate facilities and infrastructure, limited human resources and the absence of SOPs (Standard Operating Procedures) as a reference for the implementation of the digitization activities.

Keywords: *Digitalization, Local Revenue Contribution, Information Rescue*

A. PENDAHULUAN

Desa Nagrak merupakan salah satu Desa dari lima Desa yang berada di Kecamatan Cianjur Kabupaten Cianjur. Luas wilayah Desa Nagrak adalah 422 Ha yang di dominasi oleh wilayah pesawahan. Rincian penggunaan tanah tersebut adalah sebagai berikut:

No	Jenis Penggunaan	Luas
1.	Tanah Carik Desa	17,5 Ha
2.	Tanah Sawah Irigasi	307,21 Ha
3.	Tanah Sawah Tadah Hujan	Ha.
4.	Tegalan/ Ladang	1,8 Ha
5.	Tanah Pemukiman	88,19 Ha
6.	Pasar Desa	Ha.
7.	Tanah Perkantoran	6Ha
8.	Lapangan Olahraga	2 Ha.
9.	Tanah Kehutanan	Ha.
10.	Lainnya	Ha.

Tabel 1. Rekapitulasi data tanah menurut status dan penggunaannya

Sumber: Laporan Bulanan permohonan pembuatan akta tanah dari Desa Nagrak bulan Juli 2021.

Kepemilikan tanah tersebut berbeda-beda ada yang dimiliki oleh perseorangan dan juga oleh golongan masyarakat. Desa sebagai pemerintah daerah memiliki kewajiban untuk memiliki buku registrasi pertanahan agar memudahkan notaris maupun petugas kantor pertanahan melihat siapa yang berhak atas kepemilikan tanah

yang belum bersertifikat disuatu desa. Salah satu buku registrasi pertanahan yang dimiliki oleh Desa Nagrak adalah buku jurnal pemasukan iuran pembangunan daerah tahun 1984-1986. Pada tahap observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan mahasiswa KKN kelompok 80 pada tanggal 9-10 Agustus 2021, bahwa arsip buku registrasi pertanahan yang dimiliki oleh Desa Nagrak sudah mengalami pelapukan, keberadaan kertasnya sudah berubah warna seiring berjalannya waktu. Sehingga sangat beresiko ketika digunakan secara terus menerus untuk mencari data secara manual.

Maka dari itu di era serba digital saat ini segala bentuk informasi diharuskan untuk dapat digunakan dengan mudah dimanapun dan kapanpun. Melalui teknologi digital dengan akses yang cepat perlu diimbangi dengan penanganan yang tepat. Perkembangan teknologi informasi inilah yang merubah sistem dan cara kerja berbagai instansi pemerintah maupun swasta. Salah satu teknologi yang berkembang yaitu ke arsipan yang terkomputerisasi atau disebut juga dengan digitalisasi dokumen, transformasi digital, alih media digital ke bentuk media baru. Proses perubahan tersebutpun mengenai intelektual informasi sebagai pusat data informasi dari sebuah organisasi agar terjaga kebenarannya.

Jika hanya dilihat secara sepintas arsip hanyalah kertas-kertas yang tidak bernilai. Padahal arsip sendiri dapat dijadikan sebagai warkat atau barang bukti maupun bahan ingatan masa lalu, sekarang, dan masa yang akan datang. Maka dari itu arsip adalah bukti pertanggung jawaban kerja yang harus selalu dirawat, dijaga, dipiara dan dilindungi keabsahannya. Karna nilai guna yang terdapat pada arsip meliputi *administrative value*, *legal value*, *research value*, *education value*, dan *documentary value*. Terlebih dengan adanya nilai guna sebuah arsip terhadap kepastian hukum dan mempunyai peranan yang penting serta adanya perkembangan teknologi, maka memungkinkan catatan dan dokumen yang dibuat diatas kertas dialihkan ke dalam media elektronik. Terkait dengan hal tersebut maka permasalahan yang sering terjadi adalah bagaimana cara melakukan alih media ke bentuk media baru sehingga dapat memudahkan pencarian data ketika dibutuhkan.

1. Arsip

Menurut UU RI No. 43 Tahun 2009 Pasal 1 (2) tentang kearsipan menyatakan bahwa Arsip adalah rekaman peristiwa atau kegiatan dalam berbagai bentuk media sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang dibuat dan diterima oleh lembaga Negara dan seluruh instansi pemerintah baik pemerintah pusat maupun daerah dalam melaksanakan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Sedangkan arsip menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah suatu dokumen tertulis seperti surat, akta, adapun yang berupa lisan yaitu pidato, ceramah atau gambar yang berupa foto, film dari waktu yang lampau, disimpan dalam media tulis (kertas), elektronik (disket, video, computer dan lain-lain) yang dikeluarkan oleh

instansi resmi, disimpan dan dipelihara ditempat khusus untuk dijadikan sebagai referensi.

Berdasarkan pengertian tersebut maka arsip adalah catatan atau rekaman atau record kegiatan dalam berbagai bentuk media yang didalamnya terdapat keterangan dan bukti suatu kejadian sehingga jika diperlukan mudah ditemukan.

2. Digitalisasi

Digitalisasi menurut Chowdry (Husna,2013) adalah mengganti bentuk dari yang berupa fisik seperti buku, naskah kuno dan foto kedalam bentuk elektronik. Kelebihan dari adanya digitalisasi adalah dapat memudahkan dalam hal menelusuri teks dan pangkalan data, mengkopi, menghapus, menghasilkan, serta mengirimkan informasi secara cepat melalui teknologi digital.

Tujuan dan manfaat dari adanya digitalisasi arsip menurut National Archives and Records Administrastion (NARA, 2014) adalah: 1) menyediakan akses online sehingga mudah digunakan; 2) melindungi dokumen asli dari kerusakan dan hilang serta melindungi dari dokumen tidak bisa digunakan berkali kali; 3) meningkatkan transparansi data informasi pemerintah kepada publik. 4) kecepatan penyajian dokumen pada arsip elektronik.

Menurut Pendit (2007:244) proses digitalisasi dilakukan melalui tiga tahap yaitu: pertama, scanning yang merupakan pemindaian dokumen seperti formulir, majalah, foto, poster kedalam bentuk gambar yang dapat disimpan kedalam bentuk digital komputer. Kedua, editing dilakukan untuk merubah gambar yang berasal dari naskah kuno yang warna dasar kertas sudah mengalami pelapukan, setelah di scann gambar diedit agar kualitas gambar lebih baik. Proses pengeditan biasanya berupa pengaturan kontras, pencahayaan dan lain-lain. Ketiga, uploading adalah proses penginputan data berupa file digital yang telah dihasilkan.

Meskipun memiliki segudang manfaat arsip elektronikpun memiliki kelemahan, diantaranya: adanya peluang untuk memanipulasi data file seperti memodifikasi atau menghapus file dalam segala cara, adanya kemungkinan rusaknya file akibat virus atau terhapus data secara permanen karena tidak disengaja, kesulitan transfer file diakibatkan jaringan listrik maupun akses untuk berbaginya tidak ada.

Pemerintah Desa Nagrak dihadapi dengan permasalahan mengenai arsip-arsip yang telah berusia cukup lama. Dimana terdapat dokumen tanah dari tahun 1984-1986 yang semakin tua, dimana kertas-kertas yang mengalami pelapukan dan warna kertas dan tulisan yang setiap harinya semakin menghilang. Banyaknya kertas yang sobek akibat pelapukan ditakutkan terdapat kertas-kertas yang hilang atau bahkan terbuang secara tidak sengaja. Sehingga dengan masalah tersebut dilakukan pengembangan teknologi menggunakan digitalisasi arsip dengan mengubah dari bentuk fisik/ konvensional kedalam bentuk digital melalui *scanner*.

Tujuan dari artikel ini yaitu untuk mendeskripsikan upaya penyelamatan informasi iuran pembangunan daerah di Desa nagrak. Melalui artikel ini diharapkan dapat memberikan informasi baru mengenai proses elektronik arsip.

B. METODE PENGABDIAN

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah Sistem Pemberdayaan Masyarakat Dari Rumah (KKN-DR Sisdamas) dimasyarakat melakukan tahapan-tahapan proses sebagai berikut:

1. Refleksi Sosial

Kegiatan mengadaptasi diri dengan masyarakat dan mengajak masyarakat untuk mengidentifikasi berbagai masalah, kebutuhan, potensi, dan harapan secara tertulis dan terdokumentasikan.

2. Pemetaan Social dan Pengorganisasian Masyarakat

Tahap pengorganisasian masyarakat dengan mencari dan memilih organisasi yang sehat untuk dijadikan motor penggerak pemberdayaan masyarakat. Apabila sudah terpilih, tugas pertama organisasi itu memfasilitasi proses pemetaan hasil refleksi social.

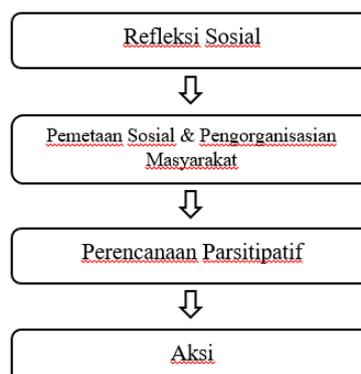
3. Perencanaan Parsitipatif

Tahap pengelolaan data hasil refleksi social berupa proses tabulasi dan penyusunan menjadi Bahasa program kegiatan masyarakat dan penetapan prioritas sesuai kesepakatan dengan masyarakat.

4. Aksi

Tahap pelaksanaan program sesuai dengan agenda prioritas masyarakat.

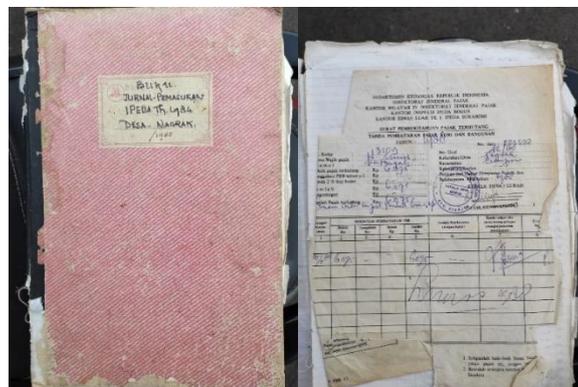
Lebih Jelasnya lihat flowchart di bawah ini:



Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Metode kualitatif ini dapat menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan juga perilaku yang telah diamati selama proses kuliah kerja nyata berlangsung (Basrowi 2008:21). Dengan menggunakan pendekatan studi kasus peneliti ingin menganalisis lebih dalam terhadap perubahan dari iuran pembangunan daerah tekstual sampai dialihkan ke bentuk elektronik. Kedalaman analisis pada studi kasus akan lebih spesifik baik kejadian atau fenomena tertentu. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu, observasi partisipatif dimana observasi yang sekaligus melibatkan diri pada proses pendigitalisasi iuran pembangunan daerah; wawancara yang dilakukan kepada Sekretaris Desa Nagrak sebagai penanggung jawab proses pendigitalisasian dokumen arsip Desa Nagrak, dan studi dokumentasi berupa perolehan data yang telah tersedia sebelumnya berupa foto, agenda kegiatan, kebijakan, sejarah dan hal lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan digitalisasi arsip diawali dengan refleksi sosial yaitu mengidentifikasi masalah yang selanjutnya dibuat perencanaan partisipatif dan akhirnya pada tanggal 16-27 Agustus 2021 pendigitalisasian arsip IPEDA dimulai. Pengabdian dan penelitian ini bekerja sama dengan mahasiswa KKN kelompok 80 Desa Nagrak Kecamatan Cianjur Kabupaten Cianjur. Kegiatan ini merupakan tindakan nyata berupa upaya penyelamatan arsip dokumen berupa jurnal pemasukan iuran pembangunan daerah pada tahun 1984-1986 dengan cara digitalisasi arsip. Teknologi informasi yang terus berkembang pesat bergulir seiring berjalannya waktu, yaitu kami mengambil langkah dengan membekali pengetahuan perubahan dokumen fisik (kertas) menjadi elektronik kepada pegawai desa yang memiliki tanggung jawab dalam proses pendigitalisasian dokumen arsip Desa Nagrak.



Gambar 1. Jurnal Pemasukan IPEDA Dan Setoran Pajak Kepada Direktorat Pajak.

Meskipun pegawai desa sudah mengenal teknologi, namun tidak menutup kemungkinan pegawai desa belum mengetahui akses cepat untuk melakukan penyebaran informasi. Salah satu yang dilakukan oleh kelompok KKN 80 adalah melakukan pelatihan digitalisasi untuk pegawai yang bertanggung jawab melaksanakan digitalisasi. Pelatihan yang dilakukan terhadap pegawai Desa Nagrak tidaklah secara formal. Tetapi dilakukan dengan cara praktik langsung dengan memberikan informasi-informasi pengetahuan kepada pegawai tentang pelaksanaan digitalisasi arsip IPEDA.



Gambar 2. Pelatihan Pendigitalisasi Terhadap Pegawai Desa Nagrak

Selain dari pada itu tidak semua pegawai desa mampu membaca arsip asli dari naskah kuno tersebut. Masih banyak yang kesulitan membaca arsip jurnal pemasukan iuran pembangunan daerah terlebih pada tahun 1984-1986 dimana arsip tersebut sudah berubah warna dan lapuk. Sehingga kami mahasiswa KKN kelompok 80 melakukan pengetikan ulang terkait IPEDA tersebut, dimana didalamnya terdapat nama pemilik tanah, jumlah iuran, nomor letter C, serta pegawai yang melakukan penagihan iuran tersebut.

Gambar 3. Arsip Asli Iuran Pembangunan Daerah 1984-1986

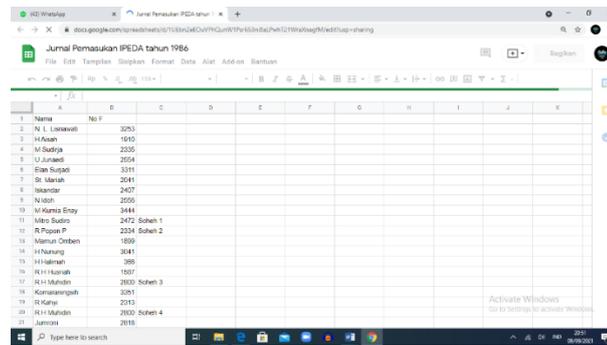
Karna tulisan yang berada pada arsip tersebut tegak bersambung, membuat para mahasiswa dibagi menjadi dua kelompok. Kelompok pertama bagi mereka yang dapat membaca tulisan tegak bersambung. Sedangkan kelompok kedua adalah mereka yang tidak mampu membaca tulisan tegak bersambung. Dengan diadakn dua kelompok besar ini memudahkan pengelompokan kearah yang lebih kecil. Kedua kelompok tersebut dipasangkan satu persatu yaitu satu dari kelompok yang dapat membaca tulisan dan yang kedua dari kelompok yang tidak bisa membaca tulisan tegak bersambung. Bagi mereka yang tidak bisa membaca tulisan tegak bersambung, ditugaskan untuk mengetik ulang tulisan yang telah dibacakan oleh mereka yang mampu membaca tulisan tegak bersambung pada arsip iuran pembangunan daerah tahun 1984-1986. Penulisan tersebut ditulis pada media google workspace. Penggunaan google workspace ini bertujuan untuk memudahkan pembagian link arsip yang dibutuhkan dengan segera serta menghindari dari adanya virus komputer.

Karna kegiatan KKN tidak hanya berpusat pada Pemerintahan Desanya saja sehingga penjadwalanpun dilakuakn sebagai alternatif. Setelah dikelompokan masing-masing setiap individu, selanjutnya setiap kelompok memiliki jadwalnya masing-masing setiap harinya.



Gambar 4. Pengetikan Ulang IPEDA Tahun 1984-1986

Pelaksanaan pengetikan ulang dan juga scanne jurnal arsip iuran pembangunan daerah tahun 1984-1986 di Desa nagrak berlangsung 2-3 jam setiap harinya. Dengan skema tersebut ditargetkan agar jurnal iuran pembangunan daerah 1984-1986 dapat terselesaikan sesuai dengan rencana. Diakhir proses penulisan ulang dan scann proses evaluasipun dilakukan dengan mengecek kembali data yang telah diketik kedalam google workspace dengan yang ada pada dokumen orisinil.



No	Nama	No P
1	M. I. Loranawati	3253
2	H. Asan	1915
3	M. Sudjaga	3335
4	U. Junaidi	2554
5	Ebak Sugdi	3311
6	St. Masduki	3041
7	M. Hantar	2427
8	M. Iqbal	2555
9	M. Murti Enay	3444
10	M. Satrio	2472 Suben 1
11	R. Puspita P.	2234 Suben 2
12	M. Munir Semban	1850
13	H. Namsing	3041
14	H. H. H. H.	385
15	H. H. H. H.	1507
16	H. H. H. H.	2800 Suben 3
17	R. Komarudin	3291
18	H. H. H. H.	2313
19	H. H. H. H.	2807 Suben 4
20	J. H. H. H.	2818

Gambar 5. Hasil Digitalisasi Arsip IPEDA Kedalam Bentuk Google Workspace

Rencana tindak lanjut yang dilakukan oleh pengabdian adalah dengan selalu memonitoring ke Desa Nagrak secara berkala agar proses pendigitalisasian arsip tidak berhenti pada tahun tersebut saja. Namun proses pendigitalisasian dapat terus berjalan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Iuran Pembangunan Daerah atau yang disingkat menjadi IPEDA adalah unit yang bertugas memungut pajak hasil bumi dan pajak atas tanah. Pada tahun 1965 muncul sebuah terobosan baru dibidang fiskal berupa desentralisasi pajak atas bumi kepada pemerintah daerah. Sehingga namanya pun menjadi IPEDA atau iuran pendapatan daerah. Pada masa tersebut pun, penggunaan *self assessment* mulai bekerja dimana suatu sistem pemungutan pajak, diberikan wewenang penuh kepada wajib pajak untuk melakukan penghitungan, menyetor dan melaporkan sendiri atas pajak yang wajib dibayar. Sistem *self assessment* tersebut dijadikan sebagai aturan pada Undang-undang No.8 tahun 1967.

Peran arsip sebagai bukti rekam jejak secara administratif yang sangat penting bagi suatu Instansi atau organisasi sehingga di Desa Nagrak arsip berupa data Iuran Pembangunan Daerah menjadi hal yang sangat penting. Pedoman pelaksanaan kegiatan digitalisasi sebuah arsip seharusnya memiliki pedoman dalam pelaksanaannya. Hal tersebut berfungsi sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dan diharapkan. Akan tetapi, pada pemerintahan Desa Nagrak belum memiliki standar yang jelas mengenai tata cara digitalisasi arsip pemasukan IPEDA. Padahal seharusnya Desa Nagrak memiliki SOP (Standar Operasional Prosedur) dalam menjalankan kegiatan digitalisasi arsip pemasukan IPEDA, sebagai acuan pelaksanaannya. Sehingga nantinya dapat membantu jika ada permasalahan pelaksanaan digitalisasi. Sehingga pelaksanaan digitalisasi arsip iuran pembangunan daerah menggunakan tahapan sesuai yang dikemukakan oleh Pendit (2007:244) yaitu scanner, editing dan uploading.

Pada pelaksanaan kegiatan digitalisasi arsip pemasukan IPEDA di Desa nagrak tidak memiliki persyaratan secara khusus mengenai pendigitalisasian pemasukan

IPEDA karena semua catatan dimasa lampau mengenai pertanahan dilakukan digitalisasi, hal tersebut berguna untuk mencegah sentuhan fisik secara langsung terhadap arsip pemasukan IPEDA, sehingga dapat meminimalisir kerusakan pada manusia. Selain dari pada itu, untuk sumber daya manusia yang melaksanakan kegiatan digitalisasi arsip ini diperlukan sumber daya manusia yang dapat memanfaatkan teknologi informasi, dapat menguasai dan mengoperasikan komputer dengan baik. Jika proses digitalisasi ini dilaksanakan oleh ahli dibidangnya maka akan memperoleh kinerja yang sesuai dengan kompetensinya. Sebagaimana menurut Widodo (2015:82), pelatihan merupakan serangkaian aktifitas untuk meningkatkan keahlian sehingga mampu memiliki kinerja profesional dibidangnya.

Adanya sarana dan prasarana yang menunjang dan memadai akan sangat mendukung pelaksanaan digitalisasi tersebut. Salah satu sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan digitalisasi arsip iuran pembangunan daerah di Desa Nagrak adalah ruang pelaksanaan digitalisasi, komputer, scanner dan printer apabila kelak dibutuhkan hasil cetakan digitalisasinya.

E. PENUTUP

1. Simpulan

Upaya penyelamatan informasi arsip iuran pembangunan daerah IPEDA untuk menyelamatkan dan mengamankan arsip, melestarikan arsip mencegah terjadinya kerusakan yang lebih buruk lagi sehingga arsip dapat dimanfaatkan untuk masa yang akan datang. Yang mana pengelolaan catatan dengan tepat akan memiliki nilai guna pada bidang ekonomi, hukum, fiskal dan kompetitif. Proses digitalisasi arsip IPEDA tahun 1984-1986 dilakukan dengan cara scanner dan pengetikan ulang yang dimasukan kedalam google seleg sehingga memudahkan proses akses IPEDA oleh pegawai Desa Nagrak, serta tidak membuang waktu untuk mencari informasi dan dapat terkontrol secara berkala. dokumen elektronik pun tersimpan dengan aman dan terlindungi dari akses sehari-hari secara fisik atau langsung dan terhindar dari bencana lainnya. Meskipun dokumen dialihkan tetapi naskah asli yang memiliki hukum otentik Desa Nagrak masih disimpan dengan aman berupa naskah asli dokumen tersebut.

Dalam menjalankan proses digitalisasi arsip iuran pembangunan daerah tahun 1984-1986 di Desa nagrak terdapat hambatan seperti keterbatasan Sumber Daya Manusia, kurang memadainya sarana dan prasarana.

2. Saran

Upaya penyelamatan informasi iuran pembangunan daerah tahun 1984-1986 di desa nagrak ini bukan akhir dari upaya pendigitalisasian arsip dokumen pernting lainnya. Tentu perlu adanya keberlanjutan digitalisasi arsip dokumen untuk tahun-tahun selanjutnya. Dengan menambah jumlah Sumber Daya Manusia pada bidang

digitalisasi arsip. Meningkatkan pengetahuan pegawai desa khususnya dalam pemanfaatan arsip elektronik. Serta perlu adanya Standar Operasional Prosedur yang sistematis dan efektif, sehingga hal tersebut dapat mengatasi berbagai masalah dan resiko dikemudian hari.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih pengabdian haturkan kepada Kepala Desa Nagrak beserta jajaran perangkat desa dan Warga Desa Nagrak yang sudah mengizinkan pengabdian melaksanakan pengabdian di tempat berlangsung. Selain itu ucapan terima kasih diberikan kepada Ibu Witrin Gamayanti, M.Si.Psikolog selaku Dosen Pembimbing Lapangan.

G. DAFTAR PUSTAKA

BPK RI. 2009. Undang-Undang Republik Indonesia

Nomor 43 Tahun 2009. Tentang Kearsipan. Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. 23 Oktober 2009.

Liputan 6. 2020. *Letter C*. diakses di <https://www.pinhome.id/kamus-istilah-properti/letter-c/#:~:text=Pengertian%20Letter%20C%20> (Diakses tanggal 8 September 2021).

Nanda Afini. 2019. Skripsi *Digitalisasi Arsip di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Untuk jaringan Informasi Kearsipan nasional (JIKN)*. Sumatera: Universitas Sumatera Utara.

National Archives and Records Administration (NARA). 2014. *Strategy for Digitizing Archival Materials for Public Acces, 2015-2024*. <https://www.archives.gov/digitization/strategy.html> (Diakses tanggal 08 September 2021).

Pendit, Putu Laxman (Ed.). 2007. *Perpustakaan Digital: Sebuah Impian dan Kerja Bersama*. Jakarta: Sagung Seto.

Yakin Bakhtiar Siregar. 2019. *Digitalisasi Efisiensi Penyimpanan dan Aksesibilitas*. Jurnal Administrasi dan Kesekretariatan. Volume 4 no.1 Maret.